

**ANALISIS FENOMENA *FLYPAPER EFFECT* PADA
BELANJA DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI DIY**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) pada Program Studi Akuntansi**



DERI DARMAWAN

1116 29315

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN
NEGARA YOGYAKARTA**

2021

SKRIPSI

**ANALISIS FENOMENA *FLYPAPER EFFECT* PADA BELANJA DAERAH
KABUPATEB/KOTA DI PROVINSI DIY**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

DERI DARMAWAN


No Induk Mahasiswa: 111629315

Telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 2 Maret 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

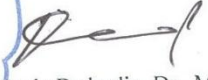
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing


Astuti Purnamawati, Dra., M.Si.



Penguji


Rudy Badrudin, Dr., M.Si.

Yogyakarta, 2 Maret 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis fenomena *flypaper effect*. Faktor-faktor yang diuji untuk menganalisis fenomena *flypaper effect* adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Daerah. Obyek penelitian adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi DIY dari tahun 2014-2019 dimana Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sebanyak 5 Kabupaten/Kota digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah. Hasil penelitian menunjukkan koefisien DAU lebih besar daripada koefisien PAD, oleh karena itu terjadi *flypaper effect* pada belanja daerah Kabupaten/Kota di Provinsi DIY.

Kata Kunci: *Flypaper Effect*, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Daerah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the flypaper effect phenomenon. The factors tested to analyze the flypaper effect phenomenon are Original Local Government Revenues, General Allocation Funds, and Local Government Expenditures. The research objects were all regencies/cities at Province of DIY from 2014-2019 where collecting of sample used purposive sampling method. A total of 5 regencies/cities at province of DIY used as sample in this research. The method used is panel data regression analysis. The results of this study indicate that the regional income and general allocation fund have positive and significant impact to local government's budget. The results show that there is flypaper effect on local government's budget at districts of DIY Province.

Keywords: *Flypaper Effect, Regional Expenditure, General Allocation Fund, Local Government Expenditures.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemerintah pusat memberikan wewenang pada daerah otonomi untuk menggali pendapatan daerah melalui adanya kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah, sehingga tercipta pertumbuhan ekonomi. Salah satu pengukuran yang dipakai untuk melihat berhasil tidaknya tiap daerah dalam mengelola potensi yang dimiliki dapat dilihat melalui APBD. APBD meliputi pendapatan daerah, belanja daerah serta pembiayaan daerah.

Terjadinya Kesenjangan fiskal antardaerah maupun pemerintah pusat atau pemerintah daerah dapat dikurangi dengan dana transfer. Dengan adanya transfer dana tersebut, daerah diharapkan mampu mengelola semua sumber daya yang ada dengan lebih optimal agar kapasitas fiskal dapat mengalami peningkatan. Dana perimbangan yang dibagi kepada daerah meliputi Dana Alokasi Umum (DAU) serta Dana Alokasi Khusus (DAK). Selain itu, tiap daerah dapat memperoleh sumber pendanaan melalui potensi daerah yang dikelola yaitu Pendapatan Alokasi Daerah (PAD). PAD adalah semua pemasukan yang didapatkan oleh daerah dari pengelolaan serta penghasilan sumber daya daerah. PAD meliputi retribusi, pajak daerah, kekayaan daerah secara terpisah, serta PAD lain-lain yang sah. Kebijakan pemakaian seluruh dana yang diberikan pada pemerintah daerah harus transparan, akuntabel, efektif dan efisien untuk kepentingan kesejahteraan daerah.

Fenomena *flypaper effect* dapat diartikan bahwa adanya transfer dana dari pemerintah pusat, yang mengakibatkan adanya peningkatan dalam belanja pemerintah daerah. Oates (1999) mengemukakan apabila respons pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan daerah sendiri, maka dapat diartikan dengan *flypaper effect*.

Berdasarkan dari beberapa peneliti di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti apakah ada peristiwa *flypaper effect* di Provinsi DIY khususnya di Kabupaten dan/atau Kota. Alasan Provinsi DIY menjadi obyek penelitian ini dikarenakan Provinsi DIY terdapat destinasi wisata yang banyak. Pendapatan daerah Provinsi DIY didominasi oleh penerimaan yang bersumber dari penerimaan pajak daerah. Dalam penelitian ini akan mencari bukti apakah kabupaten/kota di Provinsi DIY telah sanggup membiayai belanja daerahnya mengandalkan pada pendapatan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerahnya? Dengan kata lain apakah kabupaten dan/atau kota di Provinsi DIY dapat disebut mandiri atautkah dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mendanai belanja daerahnya masih bergantung pada transfer dana dari pemerintah pusat?

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang fenomena *flypaper effect* di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian ini dengan judul sebagai berikut “**Analisis Fenomena *Flypaper Effect* pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi DIY 2014-2019**”.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Flypaper effect istilah pada awalnya dikenalkan oleh Courant (1979). yang digunakan untuk mengkarakterisasi pernyataan Arthur Okun bahwa “money stick where it hits”. Adapun arti dari pernyataan ini bahwa hibah dari pemerintah pusat dapat membuat pengeluaran daerah melebihi pendapatan asli daerahnya.

Dana yang mempunyai sumber dari penghasilan APBN merupakan DAU. Pengalokasian DAU diharapkan untuk meratakan kapasitas keuangan antardaerah dan membantu keperluan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. UU No. 22 Tahun 1999 dan UU No. 25 Tahun 1999 DAU terutama digunakan untuk pembiayaan pelayanan masyarakat. Dalam konsep DAU sangat memperhatikan celah fiskal dan alokasi dasar, sehingga akan mempengaruhi penerimaan DAU pada setiap daerahnya.

PAD ialah segala penerimaan yang diterima daerah bersumber dari potensi daerah sendiri dan dipungut sesuai dengan peraturan daerah (Siregar, 2017). Peranan ini sangat penting, karena pada sektor pendapatan daerah dapat dijadikan suatu sarana untuk menilai daerah mana yang mampu membiayai penyelenggaraan dan pembangunan daerahnya. Untuk meningkatkan PAD, pemerintah harus melaksanakan perannya dengan baik agar dapat melihat potensi yang dimiliki oleh daerah, karena PAD merupakan sumber dana utama yang digunakan untuk mendanai segala pengeluaran terkait pelaksanaan operasional serta pembangunan daerah.

Menurut UU No. 23 Tahun 2014 Belanja Daerah merupakan semua kewajiban wilayah yang dianggap dapat mengurangi kekayaan bersih pada periode anggaran yang berkaitan. Belanja Daerah dapat dipakai untuk penyelenggaraan operasional daerah yang merupakan wewenang suatu provinsi atau kabupaten/kota (Badrudin, 2017).

PAD yaitu pendapatan diterima wilayah melalui sumber daya ekonomi wilayahnya sendiri dan dipungut atas dasar peraturan serta perundangan daerah. PAD berperan penting karena termasuk salah satu sumber pendanaan dalam membangun daerah, apabila tingkat PAD

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang diterima daerah sangat tinggi maka daerah dapat terlihat mandiri, karena daerah mampu mendanai segala kebutuhan daerahnya sendiri tanpa bergantung pada pemerintah pusat. Hal ini sesuai dengan temuan Hedyanto (2013) dan Adiputra (2014) yang memberikan kesimpulan bahwa PAD mempunyai pengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah.

H₁: PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.

Bagian dari dana perimbangan yang dibagi oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom merupakan DAU. DAU diberikan agar dapat membantu daerah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga daerah tidak hanya mempunyai sumber dana dari PAD. DAU yakni komponen paling besar dalam dana perimbangan yang perannya begitu penting terhadap pemerataan kemampuan keuangan setiap daerah.

Pada penelitian ini, hipotesis yang kedua yaitu:

H₂: DAU berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

Fenomena flypaper effect yang diteliti (Oktavia, 2014) di Kabupaten/kota Jawa Timur. Penelitian ini menunjukkan bahwa di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur terdeteksi *flypaper effect*. Pengujian memperlihatkan pengaruh DAU lebih signifikan dibandingkan PAD terhadap Belanja Daerah. Komponen DAU jadi respons yang paling besar untuk Belanja Daerah dibandingkan PAD.

Berdasarkan pemahaman tersebut, hipotesis penelitian ini yaitu:

H₃: Flypaper effect terdeteksi di Kabupaten/kota Provinsi DIY

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Penulis berupaya untuk menguji apakah terjadi gejala *flypaper effect* di kabupaten/kota Provinsi DIY Tahun 2014-2019 berdasarkan data statistik dan pola hubungan antar variabel. Data yang dipergunakan ialah data sekunder.

Sampel Dan Data Penelitian

Pengujian ini menggunakan sampel mencakup semua kabupaten/kota Provinsi DIY Tahun 2014-2019 yang mencakup 4 kabupaten dan 1 kota. Teknik dalam pemilihan sampel dipergunakan metode *purposive* sampling. Untuk memperoleh data yang nilainya lebih representatif dapat menggunakan metode *purposive* sampling. Maka dari itu, sampel pada penelitian ini ditetapkan sejumlah 5 Kabupaten/Kota terdiri atas 4 kabupaten serta 1 kota di Provinsi DIY.

Data Penelitian

Data yang digunakan peneliti diperoleh melalui situs resmi yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dengan mengakses www.djpk.kemenkeu.go.id. Data sekunder yang telah tersedia, kemudian diolah serta diteliti oleh pihak yang berkompeten untuk tujuan penelitian. Data sekunder terdiri dari:

1. PAD 5 kabupaten/kota Provinsi DIY tahun 2014-2019.
2. DAU 5 kabupaten/kota Provinsi DIY tahun 2014-2019.
3. BD 5 kabupaten/kota Provinsi DIY tahun 2014-2019.

Jenis dan Definisi Operasional Variabel

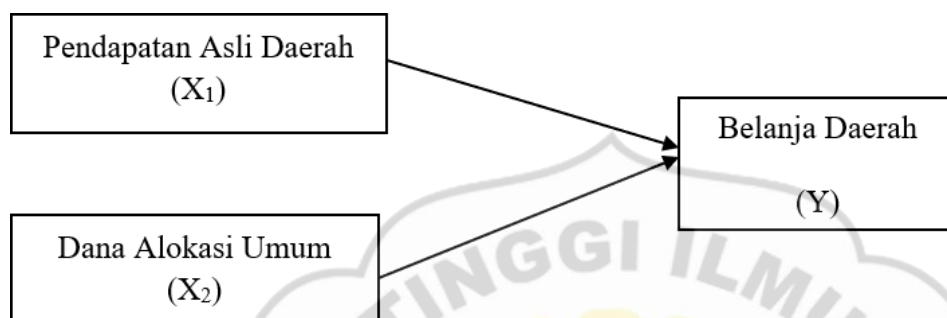
Variabel terikat ialah variabel yang berkaitan dengan nilai-nilai variabel lain. Dalam penelitian in alokasi Belanja Daerah dijadikan variabel terikat.

Variabel yang memengaruhi variabel terikatnya ialah variabel bebas. Variabel bebas memberikan pengaruh yang bersifat *negative* atau *positive*. Variabel independent mempengaruhi nilai variabel lain. Variabel bebas yang dipergunakan meliputi PAD serta DAU.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai hipotesis, maka model penelitian sebagai berikut.



Metode dan Teknik Analisis

Statistika deskriptif

Statistika deskriptif ialah statistik yang menggambarkan sifat-sifat data. Kegiatan statistik meliputi kegiatan mengumpulkan, Menyusun, serta menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik maupun diagram (Boedijoewono, 2012).

Analisis Regresi Data Panel

Panel data menurut Suliyanto (2011) ialah kombinasi diantara *cross section* dengan *time series*, dengan kata lain pengumpulan data yang dilaksanakan pada beberapa obyek dan beberapa waktu.

Model Estimasi Data Panel

Proses atau model pengestimasi data panel meliputi FEM (*fixed Effect Model*), CEM (*Common Effect Model*), serta REM (*Random Effect Model*).

FEM dapat digunakan untuk mengetahui intercept setiap individu karena terdapat perubahan keadaan dalam setiap data. Jika menggunakan slope konstan tapi interceptnya bervariasi dari masing-masing individu, maka dapat memakai variabel dummy untuk pengamatan (Suliyanto, 2011).

CEM Melakukan penggabungan data *cross section* dan *time series*. CEM merupakan Teknik estimasi model regresi data panel yang dianggap paling sederhana. Pada CEM dimensi individu dan waktu diabaikan, oleh karena itu perilaku data setiap individu sama dalam berbagai periode waktu (Hidayat, 2014).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model *fixed effect method* keistimewaan waktu yang berbeda dapat ditunjukkan dengan intercept, sehingga intercept bervariasi bagi setiap individu (Nachrowi & Usman, dalam Pangestika 2015).

Pemilihan Metode Regresi Data Panel

Pada pengujian estimasi regresi data panel ada tiga model yang kerap dipergunakan meliputi: CE (*Common Effect*), FE (*Fixed Effect*), serta RE (*Random Effect*).

Uji Chow

Untuk mendapati model terbaik dalam mengestimasi data panel antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect* perlu dipergunakan Uji Chow.

Uji Hausman

Uji Hausman dilaksanakan sesudah melaksanakan Uji Chow serta memperoleh *Fixed Effect* sebagai metode yang dipilih. Kemudian Uji Hausman dilaksanakan dengan tujuan menentukan metode mana yang terbaik diantara *Random Effect* dan *Fixed Effect*.

Uji Asumsi Klasik

Persyaratan statistik yang diperlukan untuk melakukan uji asumsi klasik pada pendekatan OLS meliputi Uji Linearitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Normalitas, serta Autokorelasi. Namun pada uji ini tidak semua harus dilakukan, tetapi hanya uji Heteroskedastisitas, Multikolinieritas serta Uji Normalitas.

Uji Multikolinieritas

Untuk menegaskan apakah di dalam model regresi ditemukan interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas perlu dilakukan Uji Multikolinieritas. Multikolinieritas artinya ada korelasi linier hampir sempurna di antara dua variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Penyimpangan selanjutnya dalam asumsi klasik merupakan terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi. Heteroskedastisitas terjadi karena adanya ketidaksamaan varian variabel dalam model regresi. Ketika varian variabel mempunyai nilai yang sama, maka dapat dikatakan sebagai homoskedastisitas.

Uji Normalitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk memastikan data berdistribusi normal dan atau sebaliknya, perlu dilangsungkan Uji Normalitas. Jika data yang dipergunakan lebih dari 30, maka bisa ditetapkan data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Percobaan ini dipergunakan untuk menganalisis terjadi ataupun tidaknya pengaruh yang terjadi diantara variabel bebasnya secara individu untuk variabel terikatnya.

Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut Suliyanto (2011) koefisien determinasi memiliki variasi variabel independent yang mempengaruhi perubahan pada variabel dependen.

Analisis Data dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PAD	DAU	Belanja Daerah
Rata-Rata	Rp.443,310,103,289	Rp.848,517,409,267	Rp.1,822,423,473,004
Standar Deviasi	Rp.23,624,200,000	Rp.15,132,500,000	Rp.43,232,500,000
Minimum	Rp.158,623,927,338	Rp.618,642,352,000	Rp.1,060,577,348,171
Maksimum	Rp.972,049,575,206	Rp.1,035,862,077,000	Rp.2,776,995,369,323
Sampel	30	30	30

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pendapatan Asli Daerah

Variabel PAD memiliki nilai maksimal sebesar Rp972,049,575,206 berasal dari Kabupaten Sleman pada tahun 2019, sedangkan nilai minimal sebesar Rp158,623,927,338 berasal dari Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2014. Kemudian nilai rata-rata PAD sebesar Rp443,310,103,289 dengan standar deviasi sebesar Rp23,624,200,000.

Dana Alokasi Umum

Nilai maksimal pada variabel DAU sebesar Rp1,035,862,077,000 berasal dari Kabupaten Sleman pada tahun 2019, sedangkan nilai minimal pada variabel DAU sebesar Rp618,642,352,000 berasal dari Kota Yogyakarta pada tahun 2014. Nilai rata-rata mempunyai nilai sebesar Rp848,517,409,267 dengan standar deviasi Rp15,132,500,000.

Belanja Daerah

Nilai maksimal variabel BD sebesar Rp.2,776,995,369,323 berasal dari Kabupaten Sleman pada tahun 2019, sedangkan nilai minimal sebesar Rp.1,060,577,348,171 terdapat pada Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2014. Nilai rata-rata sebesar Rp.1,822,423,473,004 dengan standar deviasi Rp.43,232,500,000.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel mempunyai tiga model estimasi yang meliputi *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Common Effect Model

Dependent Variable: LOG(BD)

Method: Panel Least Squares

Total panel (balanced) observation: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-0,841893	2,128045	-0,395618	0,6955
LOG(PAD)	0,222485	0,026335	8,448272	0,0000
LOG(DAU)	0,841967	0,080008	10,52348	0,0000

R-squared	0,900173	Mean dependent var	28,20414
Adjusted R-squared	0,892778	S.D., dependent var	0,237079
S,E, of regression	0,077631	Akaike info criterion	-2,179067
Sum squared resid	0,162716	Schwarz criterion	-2,038947
Log likelihood	35,68600	Hannan-Quinn criter.	-2,134241
F-statistic	121,7337	Durbin-Watson stat	1,155340
Prob(F-statistic)	0		

Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(BD)

Method: Panel Least Squares

Total panel (balanced) observation: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-24,35041	9,336235	-2,608161	0,0157
LOG(PAD)	0,356763	0,100036	3,566335	0,0016
LOG(DAU)	1,567905	0,408321	3,839880	0,0008

R-squared	0,953273	Mean dependent var	28,20414
Adjusted R-squared	0,941083	S.D., dependent var	0,237079
S,E, of regression	0,057546	Akaike info criterion	-2,671515
Sum squared resid	0,076164	Schwarz criterion	-2,344569
Log likelihood	47,07273	Hannan-Quinn criter.	-2,566922

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

F-statistic	78,20318	Durbin-Watson stat	2,261787
Prob(F-statistic)	0		

Setelah melakukan pengujian dengan dua model estimasi yaitu CEM dan FEM, selanjutnya perlu melakukan Uji Chow agar menentukan model estimasi mana yang terbaik. Kriteria pengambilan keputusan pada Uji Chow dapat dilihat dari nilai probabilitasnya.

Uji Chow

Untuk memeriksa dua model CEM dan FEM agar menentukan model mana yang terbaik dalam mengestimasi data panel dilaksanakan dengan Uji Chow.

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effect Tests Test cross-section fixed effects

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	6,534212	(4,23)	0,0012
Cross-section Chi-square	22,773450	4	0,0001

Berdasarkan hasil Uji Chow, nilai probabilitas *cross-section chi-square* $0,0001 < \alpha = 5\%$ sehingga keputusan pada pengujian ini adalah menolak H_0 . Pada hasil tersebut maka model estimasi FE lebih baik dari model estimasi CE.

Uji Hausman

Sesudah menyelesaikan Uji Chow yang menyimpulkan bahwa model yang lebih baik untuk digunakan daripada model CE merupakan model FE, selanjutnya akan dilaksanakan uji untuk membandingkan antara model FE dan model RE yang dinamakan Uji Hausman.

Hasil Random Effect Model

Dependent Variable: LOG(BD)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Swamy and Arora estimator of component variances

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1,966979	2,052864	-0,958397	0,3464
LOG(PAD)	0,236323	0,025254	9,358033	0,0000
LOG(DAU)	0,869508	0,077779	11,17915	0,0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0,020457	0,1122
Idiosyncratic random			0,057546	0,8878
Weighted Statistics				
R-squared	0,864148	Mean dependent var		21,27039
Adjusted R-squared	0,854085	S.D. dependent var		0,196928

S.E. of regression	0,075224	Sum squared resid	0,152783
F-statistic	85,87264	Durbin-Watson stat	1,208337
Prob(F-statistic)	0		
Unweighted Statistics			
R-squared	0,898246	Mean dependent var	28,20414
Sum squared resid	0,165857	Durbin-Watson stat	1,113097

Hasil perhitungan Uji Hausman disajikan berikut ini:

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cross-section random	21,137543	2	0,0000
----------------------	-----------	---	--------

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(PAD)	0,356763	0,236323	0,009369	0,2134
LOG(DAU)	1,567905	0,869508	0,160677	0,0815

Dari hasil tersebut nilai probabilitas $0,0000 < 5\%$, keputusan pada pengujian ini ialah menolak H_0 . Uji hausman ini menunjukkan bahwa model estimasi *Random Effect* tidak konsisten, sehingga dapat disimpulkan model estimasi *Fixed Effect* lebih baik dari pada model *Random Effect*. Maka dari itu model *Fixed Effect* terpilih sebagai model terbaik.

Fixed Effect dengan Pembobotan (Weighted)

Pada Uji Chow memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa FE lebih baik daripada CE. Kemudian hasil Uji Hausman menunjukkan model FE lebih baik dibandingkan dengan model RE. Maka dari itu, model estimasi yang dipilih untuk menguji hipotesis pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah adalah model FE. Pada model FE masih terjadi masalah heteroskedastisitas. Maka dari itu harus dilakukan pengujian untuk mengetahui terjadi atau tidak heteroskedastisitas pada model FE.

Perbandingan FEM *Weighted* dan FEM *Unweighted*

Weighted Statistics

R-squared	0,968799	Mean dependent var	31,58346
Adjusted R-squared	0,960659	S.D. dependent var	8,486946
S.E. of regression	0,057009	Sum squared resid	0,074750
F-statistic	119,0253	Durbin-Watson stat	2,477743
Prob(F-statistic)	0,000000		

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Unweighted Statistics

R-squared	0,952534	Mean dependent var	28,20414
Sum squared resid	0,077369	Durbin-Watson stat	2,279942

Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa *R-squared weighted* sebesar 0,968799 lebih besar daripada *R-squared unweighted* sebesar 0,952534. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model FE *weighted* lebih baik daripada model FE *unweighted*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Pada pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi antarvariabel bebas pada model regresi. jika ingin dikatakan model regresi yang baik maka harus dipastikan tidak terjadinya multikolinieritas.

Hasil Auxiliary Regression dan FEM Weighted

	Auxiliary Regression	FEM Weighted
R-square	0,900173	0,968799

Dapat dilihat nilai koefisien *R-square* berasal dari regresi *auxiliary* diperoleh sebesar 0,900173 lebih kecil dibandingkan dengan koefisien *R-square FEM Weighted* sebesar 0,968799. Maka bisa ditetapkan bahwa tidak terjalin multikolinieritas antarvariabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Percobaan ini berniat untuk menyelidiki terlihat atau tidak penyimpangan asumsi pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1,481964	Prob. F (2,27)	0,2451
Obs*R-squared	2,967495	Prob. Chi-Square (2)	0,2268
Scaled explained SS	2,466894	Prob. Chi-Square (2)	0,2913

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dapat dilihat nilai probabilitas sebesar 0,2268 lebih besar dari 0,05. Maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Pengujian ini bermaksud untuk melihat data berdistribusi normal dan atau sebaliknya. Untuk melihat data berdistribusi normal atau sebaliknya dapat dilihat dari nilai probabilitas *jarque-bera* dibandingkan dengan 0,05.

Uji normalitas

Jarque-Bera	1,310106
Probability	0,519414

Dapat dilihat nilai probabilitas *jarque-bera* sebesar 0,519414 lebih besar dibandingkan 0,05. Maka data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Tabel 4.12 Model FE Weighted

Dependent Variable: LOG(BD)

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Total panel (balanced) observations: 45

Dapat dilihat dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa model FE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27,68282	8,837507	-3,132424	0,0047
LOG(PAD)	0,372096	0,083031	4,481425	0,0002
LOG(DAU)	1,674405	0,377840	4,431517	0,0002

nilai probabilitas variabel PAD sebesar 0,0002 lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha sebesar 0,05. maka dari itu variabel PAD secara individual mempunyai pengaruh positif terhadap Belanja Daerah. Variabel DAU memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0002 lebih kecil

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

daripada nilai alpha sebesar 0,05. Sehingga menyimpulkan pada variabel DAU juga memiliki pengaruh positif terhadap Belanja Daerah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Ukuran besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen ialah koefisien determinasi.

Model Fixed Effect Weighted

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0,968799	Mean dependent var	31,58345
Adjusted R-squared	0,960659	S.D. dependent var	8,486946
S.E. of regression	0,057009	Sum squared resid	0,074750
F-statistic	119,0253	Durbin-Watson stat	2,477743
Prob(F-statistic)	0,000000		

nilai R-square sebesar 0,968799 yang artinya variasi perubahan Belanja Daerah sebesar 96,8799% dapat diartikan bagi variabel independen. Sedangkan sisanya diartikan bagi variabel lain dan tidak tercatat dalam variabel yang dipakai pada penelitian ini sebesar 3,1201%.

Analisis Flypaper Effect

Flypaper effect timbul akibat pemerintah daerah lebih bersandar pada transfer dana yang dibagikan oleh pemerintah pusat dibandingkan dengan penghasilan daerahnya sendiri.

Hasil Model Fixed Effect Weighted

Dependent Variable: LOG(BD)

Method: Panel EGLS (Cross-section weights) Total

panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27,68282	8,837505	-3,132424	0,0047
LOG(PAD)	0,372096	0,083031	4,481425	0,0002

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LOG(DAU)	1,674405	0,377840	4,431517	0,0002
----------	----------	----------	----------	--------

Sumber: Data diolah.

Nilai probabilitas variabel PAD sebesar 0,0002 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yang artinya variabel PAD mempunyai pengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Sedangkan nilai probabilitas DAU sebesar 0,0002 juga lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yang artinya DAU juga berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Variabel PAD mempunyai nilai koefisien sebesar 0,372096 sedangkan pada variabel DAU mempunyai nilai koefisien sebesar 1,674405. Hasil koefisien menunjukkan bahwa nilai koefisien DAU lebih besar daripada nilai koefisien PAD, sehingga pada penelitian ini terdeteksi *flypaper effect*.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah

Pada percobaan dan pengolahan data periode 2014-2019 menunjukkan bahwa pada variabel PAD memiliki pengaruh positif pada belanja daerah. Hal itu dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel PAD sebesar 0,0002 dan nilai koefisien sebesar 0,372096 yang menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai alpha sebesar 0,05. Sehingga variabel PAD mempunyai pengaruh positif serta signifikan. Melihat hasil pengujian dan pengolahan data, hipotesis yang telah dibuat sebelumnya (H_1) dinyatakan terbukti.

Hasil dari penelitian ini juga memperluas penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Astutik (2016) dan juga menggunakan seluruh Kabupaten/kota di Provinsi DIY sebagai obyek penelitian. Pada penelitian ini, nilai koefisien DAU lebih besar dibandingkan nilai koefisien PAD sehingga disimpulkan bahwa pada Kabupaten/kota di Provinsi DIY terdeteksi *Flypaper Effect*

Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah

Pada pengujian statistik menunjukkan bahwa DAU mempunyai pengaruh positif terhadap Belanja Daerah. Nilai probabilitas DAU sebesar 0,0002 dengan nilai koefisien sebesar 1,674405, yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai alpha 0,05. Sehingga variabel DAU juga mempunyai pengaruh positif terhadap Belanja Daerah. Maka dari itu hipotesis yang dibuat sebelumnya (H_2) juga dinyatakan terbukti.

Bentuk transfer dana yang dibagikan pemerintah pusat kepada pemerintah wilayah untuk mendanai segala keperluan daerah merupakan DAU. DAU juga mempunyai manfaat untuk mengembangkan kekuatan daerah dalam mendanai Belanja Daerah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Terjadinya *Flypaper Effect* pada Belanja Daerah

Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi terjadinya *flypaper effect*. *Flypaper effect* terjadi karena pemerintah daerah lebih bersandar pada dana dari pemerintah pusat dibandingkan dana dari penghasilan daerahnya sendiri. Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien DAU sebesar 1,674405 lebih besar dari nilai koefisien PAD sebesar 0,372096. Nilai probabilitas PAD sebesar 0,0002 lebih kecil daripada nilai alpha 0,05, sedangkan nilai probabilitas DAU sebesar 0,0002 juga lebih kecil dibandingkan nilai alpha 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini terjadi *flypaper effect*, karena koefisien DAU lebih besar dari koefisien PAD dan keduanya signifikan. Pada hipotesis yang dibuat sebelumnya (H_3) dinyatakan terbukti.

Kesimpulan

Melihat hasil pengolahan data yang dilaksanakan, maka disimpulkan bahwa pada Kabupaten/kota Provinsi DIY terjadi *Flypaper Effect*, karena respons Belanja Daerah lebih didominasi oleh DAU dari pemerintah pusat daripada respons Belanja Daerah yang disebabkan oleh PAD. Variabel PAD dan DAU secara parsial mempengaruhi Belanja Daerah dengan arah positif dan signifikan di Kabupaten/kota Provinsi DIY. Transfer dana yang dibagi oleh pemerintah pusat ke daerah berupa DAU mempunyai nilai koefisien yang lebih besar dibandingkan nilai koefisien PAD, sehingga pada Kabupaten/Kota Provinsi DIY terjadi *Flypaper Effect*. Hal ini menunjukkan bahwa daerah masih belum bisa bergerak mandiri dalam membiayai belanja daerahnya serta belum mampu untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya.

Keterbatasan

Dalam penelitian terdapat beberapa keterbatasan yakni:

1. Data yang diteliti pada belanja daerah meliputi, PAD, DAU. Penulis melakukan pengujian atas variabel lainnya yang mungkin berpengaruh pada belanja daerah.
2. Penelitian hanya dilakukan pada Kabupaten/Kota Provinsi DIY dalam jangka 6 tahun sejak 2014-2019.

Saran

1. Bagi pemerintah daerah

1. Pemerintah pada Kabupaten/kota Provinsi DIY harus lebih memaksimalkan potensi sumberdaya daerah agar PAD mampu menjadi komponen utama untuk mendanai keperluan belanja daerah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Pemerintah Kabupaten/kota diProvinsi DIY juga diharapkan agar dapat mengurangi pendanaan yang berasal dari DAU, agar daerah dapat bergerak mandiri.
2. Bagi Peneliti selanjutnya
1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penambahan periode penelitian hingga tahun berikutnya agar pemerintah daerah dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi pemerintah untuk mengelola belanja daerahnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. (2014). Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol.3*.
- Algifari. (2018). *Modul Pelatihan Data Panel*. Yogyakarta: Hak cipta STIE YKPN.
- Amalia. (2015). Analisis Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Kabupaten dan Kota Di Provinsi Banten. . *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol 11.
- Amirin. (2015). Metode Penelitian Sekunder (Analisis Data Sekunder). *Jurnal Ekonomi*.
- Astutik, E. N. (2016). Analisis Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Yogyakarta. *Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Badrudin, R. (2017). *Ekonomika Otonomi Daerah. Edisi 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Basuki, P. (2014). *Perekonomian Indonesia : tinjauan historis, teoritis, dan empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Boedjoewono. (2012). *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Courant, P. N. (1979). "The Stimulative Effect of Intergovernmental Grants: Or Why Money Sticks Where it Hits". *Paper on Public Economics*.
- Dwirandra, P. d. (2015). Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 811-827.
- Gorodnichenko, Y. (2001). Effect of Intergovernmental Aid on Fiscal Lokal Behavior of local Governments. . *The Case of Ukraine, Master Thesis, University of Kiev*.
- Halim, A. (2016). *Manajemen Keuangan Sektor Publik (Peoblematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah)*. . Jakarta Selatan: Selemba Empat.
- Hediyanto. (2014). Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Kota Bandung Periode 2008-2012. *eProceedings of Management* .
- Hidayat. (2014). Penjelasan Metode Analisis Regresi Data Panel. *Jurnal Ekonomi*.
- Kurnia, E. D. (2013). Analisis flypaper effect berdasarkan Pemetaan Indeks Kemampuan Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi Studi Kasus pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Mardani. (2019). Uji Asumsi Klasik untuk Regresi Data Panel. *Jurnal ekonomi*.
- Maryati. (2010). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Tehadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 68-84.

- Natasha. (2019). Analisis Flypaper Effect pada Pengujian Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Jumlah Penduduk terhadap Belanja Daerah. *Doctoral dissertation STIE YKPN*.
- Ndadari, L. W. (2008). Perilaku Asimetris Pemerintah Daerah terhadap Transfer Pemerintah Pusat. *The 2nd National Conference UKWMS, 24*.
- Oktavia. (2014). Flypaper Effect: Fenomena serial waktu dan lintas kabupaten kota di Jawa Timur 2003-2013. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember vol 12*.
- Pangestika. (2015). Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM): Studi Kasus Pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Skripsi*.
- Peni, F. (2010). Perilaku Asimetris Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap Transfer Pemerintah Pusat (2005- 2007). *Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Pramuka. (2010). Flypaper Effect Pada Pengeluaran Pemerintah Daerah Di Jawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Siregar, B. (2017). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wulansari, D. T. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah serta Analisis Flypaper Effect. . *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Yushkov, A. (2015). Fiscal decentralization and regional economic growth : Theory, empirics, and the Russian experience. *Russian Journal of Economics*, 404-418.
- Yustika. (2008). *Desentralisasi Ekonomi di Indonesia*. Malang: Banyumefia.
- Zulganef. (2008). *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.